

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

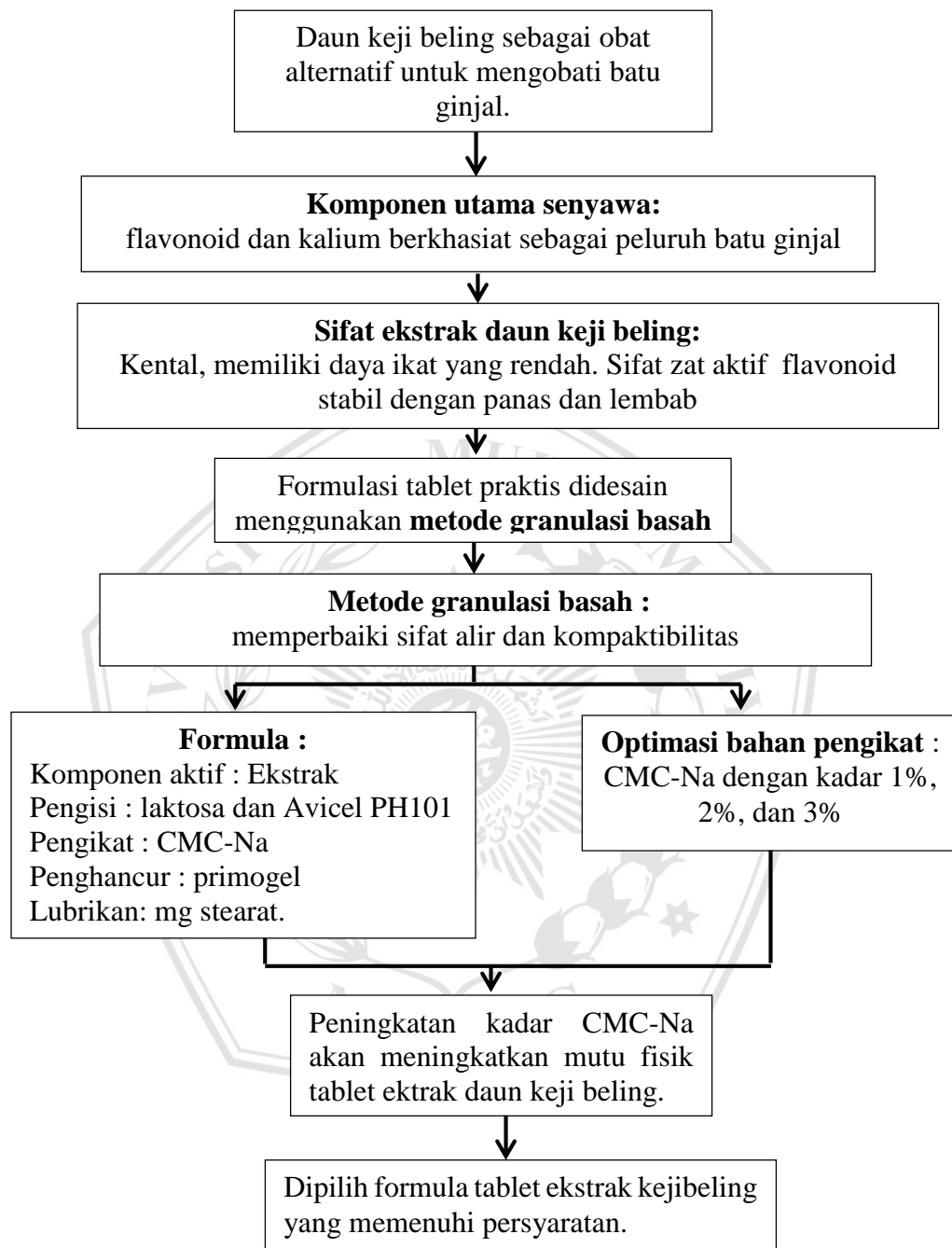
3.1 Uraian Konseptual

Indonesia merupakan negara yang dikharuniai kakayaan alam yang melimpah meliputi keaneka ragaman hayati dan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Salah satunya adalah tanaman keji beling (*Strobilanthes crisp*a Blume) yang menarik untuk diteliti, karena memberikan indikasi dapat digunakan sebagai obat untuk meluruhkan batu ginjal (pratiwi, et al., 2015) dan batu kandungan kemih , karena mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, dan mineral garam kalium yang berperan sebagai senyawa pembentuk kompleks sedangkan kalium memberikan efek diuretika (mursito, 2005). Keji beluing juga dapat menyembuhkan penyakit lainnya yaitu leaver, ambeien, kolestrol tinggi, dan ulkus (Yuniarti, 2008).

Sifat ekstrak daun keji beling yaitu kental, dan memiliki daya ikat yang rendah sedangkan komponen aktifnya relatif stabil dengan panas dan lembab sehingga pada pengembangan formulanya dibutuhkan bahan pengikat untuk meningkatkan daya ikat antar partikel dan kompaktibilitas tabletnya. Pembuatan tablet ekstrak daun keji beling dilakukan dengan menggunakan metode granulasi basah dengan penambahan bahan pengikat.

Pada penelitian dilakukan untuk menentukan pengaruh kadar CMC-Na dengan kadar 1%, 2%, dan 3% terhadap mutu fisik tablet ekstrak daun keji beling. Dilakukan pemeriksaan pengaruh kadar bahan pengikat CMC-Na terhadap mutu fisik tablet yang meliputi kekerasan, kerapuhan, serta waktu hancur. Dengan semakin meningkatnya kadar CMC-Na dalam formulasi tablet, maka kekerasan tablet akan semakin meningkat, kerapuhan tablet menurun, serta memperlambat waktu hancur tablet ekstrak daun keji beling untuk memperbaiki waktu hancur diperlukan penambahan bahan penghancur seperti primogel. Skema kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 3.

1.2 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual